



## Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Keterlambatan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun 2025

### *The Relationship between Parental Communication Patterns and Language Delays in Children Aged 3-5 Years at the BTN Bumi Emas Integrated Health Post, Cilaku District, Cianjur Regency in 2025*

Winda Siti Nurbaeti<sup>1</sup>, Siti Kamillah<sup>2</sup>, Ahmad Rizal<sup>3</sup>

Universitas Indonesia Maju

Email: [winda.nurbaeti01@gmail.com](mailto:winda.nurbaeti01@gmail.com)

#### Article Info

#### Article history:

Received : 15-04-2026

Revised : 17-04-2026

Accepted : 19-04-2026

Published : 21-04-2026

#### Abstract

Language development is one of the primary indicators of child growth and development, particularly during the preschool period aged 3–5 years. Language delay at this stage may have long-term consequences on children's cognitive, social, and emotional abilities. One important environmental factor influencing children's language development is parental communication patterns. Less responsive, one-way, or low-interaction communication patterns are believed to increase the risk of language delay in children. This study aimed to analyze the relationship between parental communication patterns and language delay in children aged 3–5 years at the Posyandu of BTN Bumi Emas, Cilaku Subdistrict, Cianjur Regency. This study employed a quantitative approach with an observational analytic design using a cross-sectional method. The study sample consisted of parents and children aged 3–5 years registered at the Posyandu of BTN Bumi Emas. Data were collected using a parental communication pattern questionnaire and the Developmental Pre-Screening Questionnaire (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan/KPSP) to assess children's language development. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between parental communication patterns and language development delay in children aged 3–5 years. This was evidenced by the Chi-Square test result, which obtained a  $p$ -value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The study concludes that parental communication patterns play an important role in supporting children's language development. Therefore, educational efforts for parents through posyandu services are needed to improve the quality of family communication as an early preventive measure against language delay.

**Keywords:** Parental communication patterns, child language development, children aged 3–5 years.

#### Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator utama tumbuh kembang anak, khususnya pada usia prasekolah 3–5 tahun. Keterlambatan bahasa pada usia ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak adalah pola komunikasi orang tua. Pola komunikasi yang kurang responsif, satu arah, atau minim interaksi diduga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko keterlambatan bahasa pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa anak usia 3–5 tahun di Posyandu BTN Bumi Emas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah orang tua dan anak usia 3–5 tahun yang terdaftar di



Posyandu BTN Bumi Emas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pola komunikasi orang tua dan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan bahasa anak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun, yang dibuktikan dengan hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi bagi orang tua melalui layanan posyandu untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga sebagai langkah pencegahan keterlambatan bahasa sejak dini.

**Kata kunci: Pola komunikasi orang tua, perkembangan bahasa anak, anak 3-5 tahun.**

## PENDAHULUAN

Balita menurut *World Health Organization* (WHO) adalah anak usia 1–5 tahun, sedangkan anak usia dini berada pada rentang 0–6 tahun, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada fase ini, anak berada dalam tahap bermain dan mulai mengenal lingkungan di luar keluarga. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa ini adalah perkembangan bahasa sebagai bagian dari kecerdasan linguistik, yang berperan besar dalam kemampuan komunikasi anak.

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan menjadi indikator utama dalam tahapan perkembangan anak, khususnya kemampuan berbicara. Pada anak usia prasekolah (3–5 tahun), kemampuan berbicara ditandai dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Ketidaksihesuaian perkembangan bahasa dengan tahap usia dapat menyebabkan keterlambatan bicara. Bahasa verbal juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta membantu anak mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya.

Namun, pada usia 3–5 tahun masih banyak anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa, seperti gangguan artikulasi, fonologi, dan kosakata. Salah satu faktor utama penyebab keterlambatan bicara adalah kurangnya interaksi dan stimulasi dari orang tua. Kesibukan orang tua, pola komunikasi yang tidak tepat, serta penggunaan gawai yang berlebihan dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Data WHO menunjukkan lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di Asia dan Afrika tidak mencapai potensi perkembangan optimal, termasuk keterlambatan bicara. Di Indonesia, angka keterlambatan perkembangan anak masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, terutama melalui pola komunikasi yang tepat dan stimulasi bahasa yang konsisten.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Interaksi yang intensif, komunikasi yang positif, serta stimulasi bahasa yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak responsif dapat memperburuk keterlambatan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, dengan menggunakan metode kuantitatif analitik observasional.



## KAJIAN TEORITIS

Pola komunikasi orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada anak, baik secara verbal maupun nonverbal, yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan bahasa anak. Menurut *Gifted Journal of Early Childhood Education*, pola komunikasi orang tua mencerminkan kualitas hubungan dalam keluarga yang dapat membentuk kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan bahasa. Komunikasi yang bersifat satu arah cenderung membatasi kesempatan anak untuk berbicara, sedangkan komunikasi yang terbuka mendorong anak untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam percakapan.

Kriyantono (2019) dalam Rulinting dan Puspitasari (2025) menyatakan bahwa pola komunikasi terbuka memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara orang tua dan anak, sehingga anak memiliki ruang untuk mengungkapkan ide dan perasaannya. Sebaliknya, pola komunikasi tertutup bersifat instruktif dan dominatif, di mana anak hanya menerima pesan tanpa adanya umpan balik. Pola komunikasi orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi verbal seperti berbicara, bercerita, dan membaca bersama anak, komunikasi nonverbal melalui ekspresi kasih sayang, bahasa tubuh, dan nada suara, serta komunikasi interaktif yang mendorong anak berpikir dan merespons secara aktif.

Pola komunikasi responsif, yaitu kemampuan orang tua dalam memberikan tanggapan yang cepat dan sesuai terhadap ucapan maupun ekspresi anak, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Respons yang hangat dan konsisten dapat memperluas kosakata, meningkatkan struktur kalimat, serta menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Selain itu, pola komunikasi demokratis menciptakan interaksi dua arah yang kaya bahasa, sehingga anak terbiasa menyusun kalimat, memahami makna kata, dan belajar giliran berbicara dalam konteks sosial.

Sebaliknya, pola komunikasi otoriter yang didominasi oleh perintah dan larangan tanpa ruang dialog dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Anak yang jarang diajak berdiskusi memiliki paparan kosakata yang terbatas dan berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Pola komunikasi permisif yang terlalu membebaskan juga dapat menyebabkan ketidakteraturan berbahasa karena kurangnya arahan dan koreksi dari orang tua. Hoff menegaskan bahwa anak memerlukan interaksi verbal yang tidak hanya banyak, tetapi juga berkualitas agar mampu memahami struktur bahasa dan konteks penggunaannya secara tepat.

Perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tumbuh kembang anak. Pada usia ini, anak diharapkan mampu memahami perintah, menyusun kalimat sederhana hingga kompleks, serta mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara verbal. Kemampuan berbahasa tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya interaksi dengan lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Anak belajar bahasa melalui proses mendengar, melihat, dan meniru orang-orang di sekitarnya.

Faktor internal dan eksternal turut memengaruhi perkembangan bahasa anak. Faktor internal meliputi aspek kognitif, di mana kemampuan berpikir anak berperan dalam memahami dan menggunakan bahasa (Della et al., 2024). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sosial, seperti intensitas interaksi verbal, kualitas stimulasi bahasa, serta pola komunikasi orang tua.



Interaksi yang minim, pola asuh otoriter, dan kurangnya stimulasi verbal dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa (Hasanah & Sugito dalam Fono et al., 2023; Elok & Wahdah, 2024). Selain itu, paparan media digital yang berlebihan tanpa pendampingan dapat mengurangi interaksi langsung dan menghambat perkembangan bahasa anak (Viandari & Susilawati, 2019).

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Pola komunikasi yang responsif, terbuka, dan demokratis dapat mendukung perkembangan bahasa secara optimal, sedangkan pola komunikasi yang tidak tepat berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan bahasa pada anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan rancangan cross sectional, dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua, sedangkan variabel dependen adalah keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3–5 tahun. Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak diberikan perlakuan khusus terhadap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun yang aktif datang ke Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner pola komunikasi orang tua dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan bahasa anak. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap *editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning* sebelum dianalisis. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa anak usia 3–5 tahun dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Demografi Responden

**Tabel 4. 1 Data Demografi Responden di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku, Kab. Cianjur (N=80)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Pekerjaan Ibu	Bekerja	80	100.0 %
	Tidak bekerja	0	0 %
Pendidikan Ibu	SMA	28	35.0 %
	Perguruan Tinggi	52	65.0 %
Jenis Kelamin Anak	Laki laki	35	43.8 %
	Perempuan	44	55.0 %
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel 4.1, tentang karakteristik responden, Ditinjau dari pekerjaan, seluruh ibu responden tercatat bekerja sebanyak 80 orang (100%). Dari segi pendidikan, sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 52 orang (65,0%), sedangkan 28 orang (35,0%) berpendidikan SMA. Berdasarkan karakteristik anak, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 anak (55,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 35 anak (43,8%).

## 2. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga memudahkan pemahaman kondisi responden dan variabel penelitian.

### a Pola Komunikasi Orang Tua

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku, Kab. Cianjur (N=80)**

Kategori	F	%
Baik	32	40.0 %
Kurang Baik	48	60.0 %
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2, tentang distribusi frekuensi pola komunikasi orang tua, sebagian besar orang tua memiliki pola komunikasi yang kurang baik, yaitu sebesar 60,0%, sedangkan 40,0% lainnya menunjukkan pola komunikasi yang baik. Temuan ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden belum menerapkan pola komunikasi yang optimal dalam interaksi sehari-hari dengan anak.

### b Keterampilan Bahasa Anak

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Bahasa Anak di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku, Kab. Cianjur (N=80)**

kategori	F	%
Sesuai	10	12.5 %
Meragukan	26	32.5 %
Penyimpangan	44	55.0 %
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3, tentang distribusi frekuensi keterampilan bahasa anak, mayoritas anak berada pada kategori penyimpangan, yaitu sebesar 55,0%. Selanjutnya, 32,5% anak berada pada kategori meragukan, sedangkan hanya 12,5% anak yang memiliki keterampilan bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 3–5 tahun di lokasi penelitian mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa.

## 3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa pada anak. Pada tahap ini, dua variabel dianalisis secara bersamaan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan yang terbentuk.



**Tabel 4. 4 Analisa Bivariat Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Keterlambatan Bahasa Anak Usia 3–5 Tahun (N=80)**

	Pola Komunikasi Orang Tua	Keterampilan Bahasa Anak			total	Sig.
		Sesuai	meragukan	penyimpangan		
	Baik	4	26	2	32	0.000
	Kurang baik	6	0	42	48	
	Total	10	26	44	80	

Berdasarkan tabel 4.4, hasil analisis bivariat diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa anak usia 3–5 tahun. Dengan demikian, nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p = 0,000$ ) menegaskan bahwa pola komunikasi orang tua merupakan faktor yang berhubungan erat dengan keterlambatan bahasa anak, di mana semakin kurang baik pola komunikasi yang diterapkan, semakin besar kemungkinan anak mengalami gangguan atau penyimpangan dalam perkembangan bahasa.

### Pola Komunikasi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola komunikasi yang kurang baik, yaitu sebesar 60,0%, sedangkan orang tua dengan pola komunikasi baik hanya sebesar 40,0%. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas orang tua belum menerapkan pola komunikasi yang optimal dalam interaksi sehari-hari dengan anak usia 3–5 tahun. Pola komunikasi yang kurang baik ditandai dengan rendahnya komunikasi dua arah, minimnya stimulasi verbal, serta kurangnya respons orang tua terhadap inisiatif komunikasi anak, yang dapat berdampak pada terhambatnya proses perkembangan bahasa anak pada usia prasekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achsa Aqidatuzzahro (2025) yang menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola komunikasi orang tua kurang baik cenderung mengalami perkembangan bahasa dalam kategori meragukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan bahasa anak, terutama dalam penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat. Menurut asumsi peneliti, dominannya pola komunikasi yang kurang baik dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesibukan orang tua yang bekerja sehingga waktu interaksi dengan anak menjadi terbatas, meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas komunikasi yang optimal apabila tidak diimbangi dengan waktu dan keterlibatan emosional yang memadai (Purnomo, 2022).

### Keterampilan Bahasa Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak usia 3–5 tahun berada pada kategori penyimpangan keterampilan bahasa sebesar 55,0%, diikuti kategori meragukan sebesar 32,5%, dan hanya 12,5% anak yang memiliki keterampilan bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa yang cukup signifikan. Tingginya persentase kategori penyimpangan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan bahasa belum berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.



Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keterampilan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi verbal dan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga. Anak yang jarang diajak berbicara, kurang mendapatkan respons verbal, serta minim paparan kosakata cenderung mengalami keterlambatan atau penyimpangan perkembangan bahasa (Achsa Aqidatuzzahro, 2025). Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Purnomo (2022) yang menunjukkan bahwa anak dengan dukungan pola komunikasi orang tua yang baik cenderung tidak berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Menurut asumsi peneliti, tingginya penyimpangan keterampilan bahasa pada anak dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa yang konsisten di lingkungan keluarga, meskipun sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yang secara teori memiliki perkembangan bahasa lebih cepat.

### **Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Keterlambatan Bahasa Anak**

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan bahasa anak usia 3–5 tahun di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun 2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola komunikasi orang tua yang kurang baik cenderung mengalami keterlambatan bahasa dibandingkan anak yang mendapatkan pola komunikasi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2022) yang menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Secara teoritis, orang tua merupakan sumber stimulasi bahasa utama bagi anak, sehingga komunikasi yang responsif, terbuka, dan melibatkan interaksi dua arah dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang responsif dan bersifat satu arah dapat menyebabkan anak kekurangan stimulasi bahasa, yang berujung pada keterlambatan perkembangan bahasa (Luthfiyah & Yuliana, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola komunikasi yang baik menjadi langkah penting dalam upaya mendukung tumbuh kembang bahasa anak usia 3–5 tahun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sebagian besar berada pada kategori kurang baik, yaitu sebanyak 48 responden (60,0%), sedangkan pola komunikasi yang baik hanya ditemukan pada 32 responden (40,0%).
2. Keterampilan bahasa anak usia 3–5 tahun di Posyandu BTN Bumi Emas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sebagian besar berada pada kategori penyimpangan, yaitu sebanyak 44 anak (55,0%). Sementara itu, 26 anak (32,5%) berada pada kategori meragukan dan hanya 10 anak (12,5%) yang memiliki keterampilan bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun, yang dibuktikan dengan hasil uji Chi-Square memperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).



## SARAN

### 1. Bagi Posyandu BTN Bumi Emas

Diharapkan Posyandu BTN Bumi Emas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan kegiatan edukasi kepada orang tua, khususnya terkait pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak usia prasekolah secara berkelanjutan.

### 2. Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Pembina dan Dinas Kesehatan)

Puskesmas pembina dan Dinas Kesehatan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan penguatan program kesehatan anak, khususnya yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan bahasa. Kegiatan penyuluhan, kelas parenting, serta intervensi berbasis keluarga perlu ditingkatkan untuk mendorong orang tua menerapkan pola komunikasi yang lebih responsif dan stimulatif di lingkungan rumah.

### 3. Bagi Orang Tua (Responden Penelitian)

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya peran komunikasi dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Orang tua disarankan untuk lebih aktif berinteraksi secara verbal dengan anak, memberikan respon yang positif, serta menciptakan komunikasi dua arah dalam aktivitas sehari-hari guna mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan bahasa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan penelitian ilmiah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian, menambah jumlah sampel, serta mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih representatif dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsa Aqidatuzzahro, I. T. A. (2025). *HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAKUSIAPRA SEKOLAH*.
- Afriliani, A., Zeba Ayesha, H., Syifa Fajriyah, H., Warsha, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Sosial.
- Amin, F. N. G. S. A. K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.
- Anggreni, D. (2022). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Azizah, N. C. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Della, R. N., Juliana, D. P. S., & Noviyanti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembangan Bahasa Anak. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 241–253. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3257>



- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Elok, Y., & Wahdah, N. (2024). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 304–310. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1365>
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Hansen, S. (2023). Etika Penelitian: Kajian Rekraksi Artikel Ilmiah Teknik Sipil. *Jurnal Teknik Sipil*, 30(1). <https://doi.org/10.5614/jts.2023.30.1.15>
- Imelda, Y., Leo, P., Romli<sup>2</sup>, Y., Nofalia<sup>3</sup>, I., & Keperawatan, F. (2021). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN RISIKO KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo).
- Ismail, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “Project Based Learning” Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 249-255.
- Luthfiah, F. L., & Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>
- Meliyafara Pratiwi, M., Andri Yanuarini, T., & Rahma Yani, E. (2022). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN BICARA DAN BAHASA PADA ANAK BALITA: STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11. <https://jurnal.stikes- alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Nur Solekah, K., Dewi, R., Rahmawati, E., Aisyah Hamid, S., Studi Kebidanan, P., Kader Bangsa, U., & Author, C. (2025). ANALISIS FAKTOR GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK 5 TAHUN DI PAUD KB AZ-ZAHRA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2024. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 6(1).
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023, January). Uji normalitas data menggunakan metode empirical distribution function dengan memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi) (Vol. 7, No. 1)*.
- Purnomo, Y. I. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Paud/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo) (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).



- Rahmawati Fitria, A. P. A. T. H. N. S. (2024). HUBUNGAN PARTISIPASI KELUARGA DENGAN KOSAKATA PADA ANAK DENGAN PERMASALAHAN KOMUNIKASI. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3, 211–218.
- Rulinting, N., & Puspitasari, I. (2025). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.37985/gifted.v2i1.19>
- Yulanda Yenni Lubis, R., Depalina, S., & Jurnal Pendidikan dan Riset, P. (2025). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* |, 3(2), 211–218.